

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model *Problem Based Learning*

Ayu Tiara Prasanti¹ Rintis Rizkia Pangestika² Arum Ratnaningsih³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah,
Indonesia^{1,2,3}

Email: ayutiaraprasanti25@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan berpikir kritis di SDN Purbowono. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Purbowono. Instrumen pengumpulan data yaitu peneliti sendiri dengan alat bantu berupa pedoman observasi, pretest, posttest, dan dokumentasi. Hasil penelitian, observasi motivasi belajar pada siklus I hanya sebagian siswa yang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi PKn, dan masih banyak yang belum mampu bekerja sama dalam kelompok. Hasil observasi pada siklus II sudah banyak peningkatan yang memperhatikan guru dan bekerja sama dalam kelompok. *Pretest* dan *posttest* pada siklus I dan II terlihat juga mengalami peningkatan. Hasil *pretest* dan *posttest* siklus I mencapai nilai rata-rata 8,3 dengan kategori baik, kemudian persentase siswa masih 70% dalam kategori minimal baik. Hasil siklus II mengalami peningkatan yaitu mencapai rata-rata 9,8 dengan kategori baik, adapun persentase siswa kategori minimal baik dan 100% sangat baik.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Berpikir Kritis, Motivasi Belajar, PKn



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat menjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Menurut Munandar dalam Suyono dan Hariyono (2011: 207), pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Menurut pendapat Aqib, (2013: 66), menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada proses pembelajaran di kelas, umumnya para guru masih cenderung berkonsentrasi pada metode ceramah. Oleh sebab itu, maka diperlukan media yang tepat dalam pembelajaran PKn yang dapat membantu memperjelas materi yang akan disampaikan guru dan membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN Purbowono, peneliti mendapatkan informasi bahwa jumlah siswa kelas IV adalah 13 siswa. Namun pada kenyataannya dikarenakan materi PKn sebagian besar berisi tentang teori-teori sehingga siswa mudah bosan dan mengantuk pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, seharusnya pembelajaran PKn akan lebih menarik apabila menggunakan media pembelajaran, kemudian permasalahan yang kedua adalah rendahnya rasa percaya diri siswa dalam bertanya maupun menjawab

pertanyaan dari guru, hal ini perlu adanya motivasi belajar dari guru untuk siswa agar memiliki dorongan atau keinginan yang kuat dalam dirinya dan membuat siswa bersemangat untuk melakukan belajar dikelas. Ketiga, guru lebih focus menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, kondisi yang demikian akan membuat siswa jenuh dan tidak tertarik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Akibatnya kemampuan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran PKn masih tergolong rendah. Untuk itu diperlukan model dan media pembelajaran yang tepat yang dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan indicator pembelajaran.

Dari permasalahan diatas, peneliti berpendapat perlunya dilakukan proses perbaikan pada siswa kelas IV SDN Purbowono. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat aktif dan mampu berpikir kritis selama proses pembelajaran berlangsung, model pembelajaran yang lebih mendorong keaktifan, kemandirian, berpikir kritis dan tanggung jawab dalam diri siswa adalah model pembelajaran berbasis masalah, sesuai dengan uraian diatas maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul "Meningkatkan Motivasi Belajar dan Berpikir Kritis pada PKn Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas IV SD Negeri Purbowono"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindak Kelas disingkat PTK atau Classroom Action Research. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan dikelas ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Kemmis dalam Supardi-Suhardjono (2012:17), penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan. Menurut Hanifah (2014: 5), penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan dan situasi yang ada di dalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas, tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik mengajar (Rahman: 4). Tahapan-tahapan yang dilaksanakan guru dalam melakukan penelitian tersebut menurut Suharsimi Arikunto (2010: 17), terdiri dari empat langkah dalam satu siklus penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini di lakukan dua siklus. Siklus I dan siklus II, masing – masing dilakukan dengan satu siklus dua pertemuan. Penelitian ini menggunakan model problem based learning untuk meningkatkan motivasi belajar dan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran PKn kelas IV SD Negeri Purbowono Tahun Ajaran 2020/2021. Data yang diperoleh dari penelitian ini. Menggunakan instrument observasi, wawancara dan tes guna mengukur berpikir kritis siswa. Jadwal pelaksanaan penelitian pembelajaran PKn materi makna Pancasila sila pertama semester 1 tahun ajaran 2020/2021 melalui model problem based learning.

Hasil Motivasi Belajar Siswa

Hasil observasi yang dilakukan diketahui persentase tingkat belajar siswa pada pertemuan I dengan rata-rata 55, pertemuan II dengan rata-rata 65 sehingga siklus I

diperoleh rata-rata 65 dan masuk dalam kategori cukup aktif. Jumlah siswa masuk dalam kategori minimal motivasi belajar tinggi hanya 1 orang. Dengan demikian maka 10% siswa masuk dalam kategori memiliki minimal motivasi belajar tinggi dan belum memenuhi indikator yang akan dicapai sehingga dibutuhkan tindakan selanjutnya pada siklus II. Berikut merupakan data observasi motivasi belajar siswa siklus I yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

No.	Nama	Skor			
		Pertemuan 1	Kategori	Pertemuan II	Kategori
1.	ABT	45	Sangat Rendah	65	Sedang
2.	IAA	50	Rendah	65	Sedang
3.	IF	52,5	Rendah	65	Sedang
4.	LQN	62,5	Sedang	75,5	Tinggi
5.	NQR	70	Tinggi	77,5	Tinggi
6.	SA	55	Rendah	65,5	Sedang
7.	US	37,5	Sangat rendah	50	Rendah
8.	WAW	52,5	Rendah	60	Sedang
9.	YOCP	57,5	Rendah	67,5	Sedang
10.	DWAP	55	Rendah	65	Sedang
	Jumlah	537,5	Rendah	656	Sedang
	Rata-rata	53,75	Rendah	65,6	Sedang

Hasil observasi yang telah dilakukan diketahui persentase tingkat motivasi belajar siswa pada pertemuan I sebesar 28,8 dengan rata-rata 72. Pertemuan II sebesar 32,7 dengan rata-rata diperoleh 81,75 sehingga pada siklus II diperoleh rata-rata 80,93. Jumlah siswa yang masuk dalam kategori minimal motivasi belajar tinggi ada 6 siswa. Maka siswa masuk dalam kategori minimal motivasi belajar tinggi telah meningkat menjadi 60% dan sudah memenuhi indikator yang akan dicapai sehingga tidak dibutuhkan tindakan selanjutnya. Berikut merupakan data observasi motivasi belajar siswa siklus II yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

No.	Nama	Skor			
		Pertemuan 1	Kategori	Pertemuan II	Kategori
1.	ABT	70	Tinggi	82,5	Sangat Tinggi
2.	IAA	70	Tinggi	82,5	Sangat Tinggi
3.	IF	70	Tinggi	77,5	Tinggi
4.	LQN	77,5	Tinggi	82,5	Sangat Tinggi
5.	NQR	85	Sangat Tinggi	92,5	Sangat Tinggi
6.	SA	65	Sedang	77,5	Tinggi
7.	US	67,5	Sedang	75	Tinggi
8.	WAW	77,5	Tinggi	72,5	Tinggi
9.	YOCP	67,5	Sedang	90	Sangat Tinggi
10.	DWAB	70	Tinggi	50	Rendah
	Jumlah	720	Tinggi	817	Sangat Tinggi
	Rata-rata	72	Tinggi	81,75	Sangat Tinggi

Berpikir Kritis pada Pembelajaran PKn

Motivasi belajar juga dapat dilihat dari berpikir kritis siswa yang dapat dilihat dari hasil evaluasi. Berpikir kritis siswa dengan evaluasi, pretest, dan posttest:

Evaluasi Pembelajaran

Tabel 3. Hasil Nilai Evaluasi Siswa

No.	Nama	Nilai Setiap Pertemuan			
		I	II	III	IV
1.	ABT	75	95	85	100
2.	IAA	50	90	100	95
3.	IF	90	65	100	95
4.	LQN	75	70	95	95
5.	NQR	80	90	85	75
6.	SA	80	90	85	100
7.	US	10	70	70	100
8.	WAW	40	60	65	80
9.	YOCB	90	100	80	85
10.	DWAB	30	85	85	85
Jumlah		620	815	850	915
Rata-rata		62	81,5	85	91,5

KESIMPULAN

Penerapan model *problem based learning* dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus 1 mencapai skor rata-rata 7,4, dan mengalami peningkatan mencapai skor rata-rata 81,75. Dengan demikian maka penerapan model *problem based learning* telah mencapai indikator pencapaian. Hasil observasi pada siklus pertemuan I siklus I hanya mencapai nilai rata-rata 55,25 dengan kategori kurang tinggi. Kemudian persentase siswa masih 0% dalam kategori minimal motivasi belajar tinggi. Hasil observasi pada pertemuan II siklus I mengalami peningkatan mencapai rata-rata 65 dengan kategori kurang tinggi, kemudian persentase siswa masih 0% dalam kategori minimal motivasi belajar. Hasil observasi pada siklus pertemuan I siklus II mencapai nilai rata-rata 72 dengan kategori cukup tinggi, kemudian persentase siswa meningkat menjadi 10% dalam kategori minimal motivasi belajar tinggi. Hasil pertemuan II siklus II mengalami peningkatan yaitu mencapai rata-rata 81,75 dengan kategori tinggi, adapun persentase siswa pun juga meningkat menjadi 60% masuk dalam kategori motivasi belajar tinggi. Pretest dan posttest pada siklus I dan II terlihat juga mengalami peningkatan. Hasil pretest sebelum siklus I hanya mencapai nilai rata-rata 8,3 dengan kategori baik, kemudian persentase siswa masih 70% dalam kategori minimal baik. Hasil siklus II mengalami peningkatan yaitu mencapai rata-rata 9,8 dengan kategori baik, adapun persentase siswa kategori minimal baik dan 100% sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Hanifah, Nurdinah. 2014. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan aplikasinya*. Bandung: UPI PRESS
- Rahman, Taufiqur. 2018. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV Pilar Nusantara
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Surabaya: Rosda